



Berawal dari Ruang Tamu, Kini Jadi Kampung Literasi

DANUREJAN—Keberadaan kampung literasi di Kampung Tukangan, RW 04, Kelurahan Tegal Panggung, yang diresmikan Mei 2017 lalu, berawal dari taman bacaan sederhana yang bernama TBM Harapan.

Dikatakan sederhana karena memang TBM ini hanya merupakan ruang tamu dengan sejumlah kursi, karpet, dan rak-rak yang penuh berisi buku.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Harapan didirikan pada 2009 oleh seorang ibu rumah tangga bernama Warini Widodo. Rini, begitu ia biasa disapa, membangun TBM Harapan karena ia berkeinginan menjadikan anak-anak di sekitar rumahnya punya karakter yang unggul serta kemampuan berpikir mumpuni.

Menurutnya, orang-orang besar, katakanlah Soekarno, Hatta, Albert Einstein, Steve Jobs, hingga Mark Zuckerberg, adalah para pencandu buku yang selalu memanfaatkan waktunya untuk memasukkan pengetahuan ke dalam otaknya.

Tanpa menjadi pembaca yang rakus, rasanya mereka tidak akan menjadi orang-orang agung yang akan selalu terkenang dalam museum keabadian. Dengan membaca buku, Rini

mengatakan karakter-karakter unggul seperti kedisiplinan, keuletan, kemanusiaan, dan kejujuran akan terbentuk dengan sendirinya.

Membaca, tambahnya selain akan memberikan wawasan kepada seseorang, juga membantu manusia untuk berpikir secara logis dan analitis. "Kesuksesan itu berawal dari membaca. Di sini hanya mengenalkan. Selibuhnya terserah mereka mau jadi apa," jelas Rini ketika ditemui di TBM Harapan yang juga merupakan rumah tinggalnya, Senin (10/7).

Tapi tentu, anak-anak yang berkunjung ke TBM Harapan tidak langsung disuguhkan bahan bacaan karena berpotensi membuat si anak kapok berkunjung. Anak-anak, kata Rini, terlebih dahulu diajak bermain, menggambar, memasang puzzle, dan karawitan. Selepas itu baru mereka diarahkan secara perlahan untuk membaca.

Rini mengisahkan beberapa tahun lalu seorang anak mengaku sama sekali tidak suka dengan kegiatan yang namanya membaca. Namun, selang beberapa kali si bocah berkunjung ke TBM, akhirnya ia pun jadi suka membaca karena terpengaruh teman-temannya. Mungkin ada benarnya

anggapan yang mengatakan membaca adalah kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan.

Rini mengaku tak percaya TBM Harapan dipilih menjadi kampung literasi karena selama ini ia merasa tidak pernah melakukan publikasi melalui media sosial atau blog, karena menurutnya itu tidak terlalu penting.

Ia menduga yang menjadi alasan Dinas Pendidikan memilih TBM Harapan adalah karena TBM rintisaninya banyak kegiatan. Tak hanya membaca dan menulis, tapi ada karawitan, musik kontemporer, berhitung, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), lomba menulis, dan sosialisasi tentang berbagai hal.

Penunjukan secara resmi Kampung Tukangan menjadi kampung literasi dari Dinas Pendidikan Kota Jogja sendiri turun pada 5 Juli 2017. Dan enam bulan sejak tanggal itu, Kampung Tukangan diharapkan bisa menjadi kampung wisata literasi.

Menurut Rini untuk menjadi kampung wisata literasi, Kampung Tukangan harus bisa menjalankan beberapa macam literasi seperti literasi baca tulis, berhitung, teknologi informasi, sains, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan.

"Saat ini kami sudah melakukan empat literasi, baca tulis, berhitung, sains, dan budaya. Budaya ada karawitan, sains ada PIK-R. Tapi sepertinya enam bulan belum cukup untuk memenuhi target tersebut. Masyarakatnya belum bisa diajak ngebut seperti itu," jelas Ketua Kampung Literasi Tukangan ini. (Ketut Sawitro Mustika)

Sejumlah anak membaca buku dan bermain di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Harapan, Kampung Tukangan, Kelurahan Tegal Panggung, beberapa waktu lalu.

Sifat	Tindak Lanjut
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Tegalpanggung			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005